

**STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG DI PASAR PENAMPUNGAN  
SEMENTARA KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**Fitra Mardatillah**

**NIM/BP: 15058004/2015**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG DI PASAR PENAMPUNGAN  
SEMENTARA KOTA PARIAMAN**

**Nama** : Fitra Mardatillah  
**NIM/TM** : 15058004/2015  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

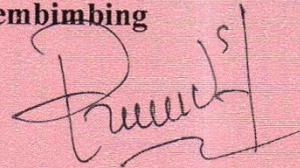
**Padang, Februari 2020**

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Dr. Sifi Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP. 196102181984032 001**

**Disetujui Oleh,  
Pembimbing**



**Erda Fitriani, S.sos., M.si**  
**NIP. 197310282006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

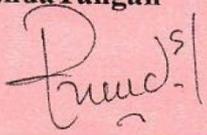
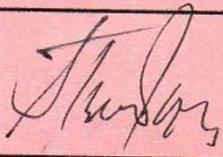
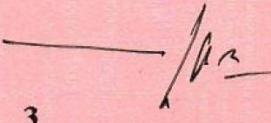
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat Tanggal 14 Februari 2020**

**STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG DI PASAR PENAMPUNGAN  
SEMENTARA KOTA PARIAMAN**

**Nama : Fitra Mardatillah**  
**NIM/TM : 15058004/2015**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2020**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>TandaTangan</b>
1. Ketua : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	3. 

## LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

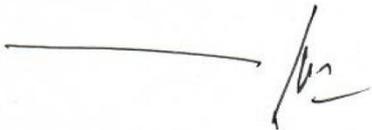
Nama : Fitra Mardatillah  
Bp/NIM : 2015/15058004  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Adaptasi Pedagang di Pasar Penampungan Sementara Kota Pariaman”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang Menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP: 19731202 200501 1 001



Fitra Mardatillah  
NIM: 15058004/2015

## ABSTRAK

**Fitra Mardatillah. 15058004/2015. Strategi Adaptasi Pedagang Di Pasar Penampungan Sementara Kota Pariaman. Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan yang diberlakukan pemerintah Kota Pariaman untuk merevitalisasi pasar tradisional Pariaman, sehingga pedagang harus direlokasi ke pasar penampungan sementara yang kondisinya tidak memadai dalam kurun waktu yang tidak dipastikan. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi sebuah pasar akan mempengaruhi setiap elemen yang ada di dalam pasar. Pedagang sebagai salah satu elemen yang ada di dalamnya harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi pasar yang berubah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa untuk menjaga keseimbangan suatu sistem agar tidak mengalami kehancuran maka harus berjalan fungsi AGIL. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel tujuan). Informan berjumlah 19 orang yang terdiri dari 15 orang pedagang di pasar penampungan sementara, 2 orang pembeli dan 2 orang dari dinas perdagangan Kota Pariaman. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman melalui langkah-langkah reduksi data, model data, dan kesimpulan/ verifikasi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk strategi adaptasi yang dilakukan pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman yaitu: 1) mempertahankan konsumen, didapatkan melalui nilai kejujuran yang dilakukan pedagang; 2) kerjasama, pedagang saling tolong menolong; 3) memanfaatkan waktu efektif, dengan memperhatikan waktu banyaknya pengunjung; 4) mengurangi kuantitas barang dagangan, menyesuaikan jumlah barang dengan ukuran kios; 5) berjualan online; 6) menyewa dan menyewakan kios, pedagang ada yang menyewakan kios kepada pedagang lain dan menyewa kios ke tempat yang strategis; 7) menyewa gudang.

***Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Pedagang, Pasar Penampungan Sementara***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji hanya milik Allah *سبحانه و تعالي*. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, kepada keluarga dan kepada para sahabatnya. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* dengan taufiq, pertolongan dan rahmat dari Allah *سبحانه و تعالي* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Strategi Adaptasi Pedagang di Pasar Penampungan Sementara Kota Pariaman”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ikhwan M.Si, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si dan Bapak Khairul Fahmi, S.Sos, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Gusraredi dan ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos.,M.Si selaku penasehat akademik.

5. Teristimewa Jazaakumullahu Khairan kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zaipar, SP.d dan Ibu Elita, suamiku tercinta Faris Al Faruqi, ST, anakku tersayang Hanna Maryam Qonita dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan Do'a, serta dukungan moril dan materil.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan serta staf administrasi dan tata usaha Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti melakukan wawancara serta membantu peneliti ketika melakukan observasi.
8. Sahabat-sahabatku Gita Rabelsa, Chairunnisa Nur Wellys, Rahmi Vika Ulia, Ressi Ebby Dwi Artih, Dhea Yunanda, dan Elsa Ardiana, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015 dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah *سبحانه و تعالٰى*, Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Batasan konseptual.....	12
1. Strategi Adaptasi.....	12
2. Pedagang.....	13
3. Pasar Penampungan Sementara.....	15
G. Kerangka Berpikir.....	17
H. Metodologi Penelitian.....	18
1. Pendekatan Penelitian.....	18
2. Tipe Penelitian.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	19
4. Informan Penelitian.....	20
5. Metode Pengumpulan Data.....	21
6. Analisis Data.....	26
<b>BAB II PASAR PENAMPUNGAN SEMENTARA KOTA PARIAMAN....</b>	<b>29</b>
A. Profil Pasar Pariaman.....	29
1. Kondisi Geografis Pasar Pariaman.....	29
2. Sejarah Pasar Pariaman.....	30
3. Kondisi Pasar Pariaman.....	32

4. Revitalisasi Pasar Pariaman.....	36
B. Pasar Penampungan Sementara.....	37
<b>BAB III STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG DI PASAR</b>	
<b>PENAMPUNGAN SEMENTARA KOTA PARIAMAN.....</b>	<b>42</b>
A. Mempertahankan Konsumen.....	43
B. Kerjasama.....	46
C. Memanfaatkan Waktu Efektif.....	48
D. Mengurangi Kuantitas Barang Dagangan.....	55
E. Berjualan Online.....	59
F. Menyewa dan Menyewakan Kios.....	61
G. Menyewa Gudang.....	67
H. Analisis Teori Talcot Parson Dalam Strategi Adaptasi Di Pasar	
Penapungan Sementara Kota Pariaman.....	71
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Kota Pariaman.....	4
Tabel 2. Jumlah Pedagang Berdasarkan Komoditi.....	33
Tabel 3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Pariaman.....	34

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari aktivitas ekonomi. Pasar merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi wadah dalam berlangsungnya transaksi jual beli. Berdasarkan jenis cara transaksinya, pasar diklasifikasikan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar tradisional atau pasar rakyat seperti dinyatakan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Pasal 1 nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dikelola secara modern dengan fasilitas yang lebih baik dari pasar tradisional.

Perkembangan pasar modern sebagai pusat perbelanjaan pada era ini perlahan menjadi panggung baru yang mulai menggeser eksistensi pasar-pasar tradisional. Hal ini tampak dari bagaimana pasar modern seperti minimarket, swalayan, supermarket, departement store, dan hypermarket menawarkan fasilitas ruangan serta suasana berbelanja yang bersih, rapi, dan menggunakan pendingin ruangan sehingga memberi kenyamanan kepada konsumen. Selain itu sistem pasar menggunakan pelayanan mandiri dan harga barang yang sudah ditetapkan juga

menyajikan kemudahan kepada masyarakat tanpa perlu menghabiskan waktu untuk tawar-menawar. Hal ini bertolak-belakang dengan citra pasar tradisional yang semrawut, kumuh, tidak tertata dengan baik, becek ketika hujan, tingkat keamanan rendah hingga rawan terjadinya tindak kejahatan.

Di sisi lain keberadaan pasar tradisional pada realitasnya juga tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat. Pasar tradisional memiliki kelebihan pada sistem pasar yang bisa tawar-menawar, sistem pasar seperti ini dapat membangun atmosfer yang akrab antara penjual dan pembeli, selain itu harga jual barang di pasar tradisional relatif lebih murah dari pada pasar modern.

Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, melainkan juga sebagai pendorong roda perekonomian dalam skala besar (Damsar, 2005). Oleh karena itu untuk menonjolkan kelebihan pasar tradisional diperlukan upaya untuk mengurangi kelemahannya sehingga eksistensi pasar tradisional tidak lagi terancam oleh keberadaan pasar modern.

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan telah berusaha melakukan upaya dalam pengelolaan pasar tradisional sejak lahirnya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Hal ini terus dilanjutkan pemerintah didukung oleh program revitalisasi pasar sebagaimana tertuang dalam RPJMN tahun anggaran 2015-2019, yaitu di

targetkan sebanyak 5000 pasar. Berdasarkan data Kemendag realisasi program revitalisasi pasar pada 2015, 2016, dan 2017 masing-masing mencapai 1.023 unit, 784 unit, dan 818 unit (Richard, 2018). Menurut Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo, hingga tahun 2018 pemerintah telah merevitalisasi pasar tradisional sebanyak 4.211 unit dan pada tahun 2019 ditargetkan 1.037 unit (Perdagangan, 2019).

Salah satu pasar yang saat ini tengah direvitalisasi pada tahun 2019 adalah Pasar Pariaman. Revitalisasi Pasar Pariaman pada dasarnya merupakan salah satu program unggulan Kota Pariaman yang masuk dalam RPJMD Kota Pariaman tahun 2019-2023 yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah pusat dengan anggaran mencapai 120 milyar rupiah.

Melihat kondisi Pasar Pariaman yang sudah tidak layak, program revitalisasi pasar merupakan cara yang dianggap tepat oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat mengingat sebagian besar masyarakat Pariaman menggantungkan hidupnya dari penghasilan sebagai pedagang. Hal ini ditunjukkan dari persentase pekerja di Kota Pariaman yang didominasi pada sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu sebesar 34,23%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin**  
**Kota Pariaman**

<b>Lapangan Usaha Utama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan	15,67	2,52	9,98
Pertambangan dan penggalian	0,52	0,00	0,30
Industri	7,87	15,74	11,28
Listrik, gas dan air minum	1,13	1,11	1,12
Konstruksi	13,71	0,00	7,77
<b>Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi</b>	<b>30,52</b>	<b>39,09</b>	<b>34,23</b>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4,01	0,15	2,34
Lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4,05	4,77	4,36
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	22,52	36,62	26,62
Total	100	100	100

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Pada pelaksanaan program revitalisasi Pasar Pariaman ini terdapat permasalahan, yakni pada tahap relokasi. Pedagang yang semula berdagang di Pasar Pariaman terpaksa harus dipindahkan atau direlokasi ke pasar penampungan sementara. Tahap relokasi ini harus dilakukan mengingat keseluruhan bangunan pasar harus di robohkan untuk di bangun gedung pasar yang baru.

Keluhan pertama yang dirasakan pedagang pada tahap relokasi ini adalah pemilihan waktu. Relokasi dirasa kurang tepat karena berdekatan dengan bulan ramadhan dan lebaran yang merupakan bulan dengan pencapaian omset tertinggi. Sehingga pedagang meminta penundaan revitalisasi setelah lebaran, namun permintaan tersebut tidak disetujui

pemerintah karena target penyelesaian pembangunan pasar adalah tahun 2019.

Pemerintah menjanjikan percepatan revitalisasi pasar agar masyarakat dapat segera menggunakan fasilitas pasar yang baru. Proses pembangunan direncanakan akan dilaksanakan pada awal April 2019 ditandai dengan pelatakan batu pertama oleh Bapak Presiden RI Joko Widodo. Namun realisasinya tidak sesuai dengan rencana dimana sejak pembongkaran pasar pada 13 Maret 2019, pembangunan Pasar Pariaman tertunda (Kominfo Kota Pariaman, 2019) . Peletakan batu pertama Pasar Pariaman baru dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2019 (Saril, 2020). Hal ini berarti pembangunan Pasar Pariaman tertunda selama 9 bulan, sehingga pedagang harus semakin lama merasakan berdagang di pasar penampungan sementara.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Gusti (35 tahun) salah seorang staff UPT Pasar Pariaman pada jum'at 3 mei 2019, Pasar penampungan sementara telah disediakan pemerintah sebanyak 240 kios penampungan yang berukuran 2m x 3m dan 5 unit los penampungan untuk menampung 200 pedagang, dimana masing-masing pedagang mendapatkan ruang ukuran 1m x 2m dalam los tersebut. Pada kenyataannya kondisi pasar penampungan sementara yang telah dibangun pemerintah sebelum dibongkarnya Pasar Pariaman ini tidak memadai karena ukuran kios yang sangat kecil, selain itu lokasi pasar penampungan yang dibangun disepanjang bahu jalan depan pasar lama dan di depan

taman merdeka menyebabkan kondisi pasar yang sempit dan sempit sehingga menyulitkan masyarakat untuk berbelanja.

Kios penampungan juga memiliki tingkat keamanan yang rendah karena setiap kios pada pasar penampungan hanya dibangun dari bahan kayu dan kayu triplek menjadikan kios ini rentan untuk dibobol. Pedagang mengeluhkan banyaknya bermunculan pencuri sejak pedagang direlokasi ke pasar penampungan, dalam satu bulan tak hanya sekali, bahkan sampai tiga kali kios pedagang dibobol (Primadoni, 2019). Kemudian tidak adanya sistem drainase menyebabkan banyaknya genangan air ketika hujan, sarana yang tidak memadai di pasar penampungan, dan lokasi yang sempit menyebabkan pemindahan atau pendistribusian barang menjadi sulit sehingga mempengaruhi kelangsungan usaha pedagang. Kondisi seperti inilah yang dirasakan pedagang hingga selesai pembangunan gedung pasar yang baru. Berdasarkan kenyataan yang ada, mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

Adapun penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Muhammad Suheil dengan judul Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru (Suheil, 2017). Persoalan yang diangkat dalam jurnal penelitian ini adalah kemampuan adaptasi pedagang pasca kebakaran, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi pedagang Plaza Sukaramai pasca kebakaran. Hasil penelitiannya

mengungkapkan tingkat kemampuan adaptasi pedagang di tempat penampungan sementara tergolong pada kategori tinggi. faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan adaptasi di tempat penampungan sementara plaza sukaramai Pekanbaru adalah dengan menerapkan harga murah, potongan harga, dan memberikan pelayanan yang baik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas mengenai strategi adaptasi yang dilakukan pedagang, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dimana penelitian yang penulis lakukan adalah di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Eva Yuliyanti (Yulianti, 2018). Penelitiannya mengungkapkan relokasi pedagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, yaitu dari 10 sampel yang diambil ada 7 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan dan hanya 3 pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan. Menurunnya pendapatan para pedagang dikarenakan lokasi pasar yang sulit dijangkau dan sulit mencari pelanggan baru. Penelitiannya lebih fokus dalam pengaruh pemindahan pedagang ke lokasi pasar yang baru yaitu dari Pasar Kopindo Metro ke Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung.

Skripsi tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu membahas mengenai pemindahan lokasi berjualan pedagang ke lokasi baru. Skripsi yang penulis teliti lebih fokus pada strategi adaptasi pedagang di pasar

penampungan sementara Kota Pariaman yang kemudian akan dikembalikan ke lokasi semula.

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Putri Tunggal Dewi dengan judul Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Dewi, 2018). Variabel penelitiannya antara lain: pendapatan pedagang, jumlah konsumen, harga sewa/retribusi dan keluhan sebagai variabel independen serta efektivitas kebijakan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel pendapatan pedagang, biaya sewa/retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan.

Penelitian oleh Putri Tunggal Dewi diatas menganalisis efektivitas revitalisasi pasar dengan kondisi ideal, dimana tidak terdapat kendala pada pelaksanaan revitalisasi pasar tersebut. Sedangkan pada penelitian yang penulis bahas terdapat masalah pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Pariaman yaitu pada tahap relokasi di pasar penampungan sementara, sehingga penelitian ini memfokuskan bahasan pada strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman..

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi kajian terhadap strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota

Pariaman. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tampak adanya masalah pada tahap relokasi Pasar Pariaman ke pasar penampungan sementara. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar penampungan sementara yang disediakan pemerintah tidak memadai, sangat kecil, hanya berukuran 2 x 3 m, lokasi yang sempit dan tingkat keamanannya sangat rendah sehingga dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan kelangsungan usaha pedagang.

Pedagang mau tidak mau harus menerima kondisi tersebut sampai pembangunan pasar yang baru selesai, oleh sebab itu menuntut pedagang bertindak menyiapkan strategi-strategi sebagai upaya agar dapat bertahan dengan kondisi di pasar penampungan tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah *“bagaimana strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.”*

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian mengenai strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman serta dapat digunakan

sebagai tambahan referensi pada mata kuliah sosiologi ekonomi maupun sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sosiologi.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pedagang untuk menambah pengetahuan tentang strategi adaptasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pedagang di pasar.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini dianalisis berlandaskan pada teori struktural fungsional oleh Talcot Parson, dimana asumsi dasar dari teori ini adalah masyarakat dianalogikan sebagaimana organ tubuh manusia, masyarakat sebagai sebuah sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan saling menyatu dalam keseimbangan. Apabila salah satu subsistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada bagian lain.

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan, pemikiran Parson adalah adanya proses diferensiasi. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ataupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika berubah, masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Parson mengasumsikan masyarakat sebagai satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan, sehingga dipandang sebagai sistem yang

secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan (Saebani, 2016). Suatu sistem agar bisa bertahan menurut Parson harus memiliki empat fungsi penting yang harus dipenuhi oleh semua sistem sosial, yaitu *adaptation* atau adaptasi, *goal attainment* atau pencapaian tujuan, *integration* atau integrasi, dan *latensi* atau pemeliharaan pola-pola laten.

Pertama, *adaptation* yakni menunjukkan sebuah sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Kedua, *goal attainment* yakni sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya, dengan demikian persyaratan fungsional untuk mencapai tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan. Ketiga, *integration* yakni suatu sistem harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya. Keempat, *Latency* atau pemeliharaan pola yakni menunjukkan bahwa sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menompang motivasi (Goodman, 2011). Pokok persoalan yang dikaji oleh parson adalah adanya keteraturan sosial (*social order*) dalam masyarakat. Namun demikian, ia juga mengkaji tindakan sosial yang rasional dan sistem sosial (Wirawan, 2012).

Teori struktural fungsional oleh Talcot Parson ini digunakan karena dapat mengungkapkan bagaimana konsekuensi dari kebijakan yang diberlakukan pemerintah Kota Pariaman untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional Pariaman. Hal ini menyebabkan para pedagang diharuskan pindah ke pasar penampungan sementara yang kondisinya tidak memadai dalam kurun waktu yang tidak dipastikan.

Dengan direlokasinya Pasar Pariaman ke pasar penampungan sementara, maka akan menyebabkan perubahan serta gangguan dalam sistem masyarakat sehingga subsistem lainnya juga akan ikut terganggu. Menurut Parsons untuk menjaga keseimbangan suatu sistem agar tidak mengalami kehancuran maka harus berjalan fungsi AGIL. Untuk menanggulangi situasi darurat seperti yang terjadi di Pasar Pariaman tersebut, setiap komponen yang ada di dalamnya termasuk pedagang Pasar Pariaman harus beradaptasi atau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi di pasar penampungan sementara, sehingga pedagang pasar harus memiliki strategi-strategi untuk bisa bertahan dengan keadaan di pasar penampungan sementara.

## **F. Batasan Konseptual**

### **1. Strategi Adaptasi**

Strategi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan adaptasi menurut Havilland adalah bahwa manusia beradaptasi melalui medium kebudayaan ketika mereka mengembangkan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu sesuai

dengan sumber daya yang dimiliki dan juga dalam batas-batas lingkungan tempat mereka hidup (A., 1985). Secara sederhana adaptasi merupakan suatu penyesuaian terhadap lingkungan.

Soerjono Soekanto memberikan batasan pada pengertian adaptasi. Diantaranya yaitu proses mengatasi halangan dari lingkungan, penyesuaian terhadap norma untuk menyalurkan, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan, penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah (Soerjono, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah proses penyesuaian individu atau kelompok maupun unit sosial lainnya terhadap norma-norma, perubahan kondisi, maupun lingkungan.

Strategi adaptasi merupakan rencana tindakan yang dilakukan baik sadar maupun tidak sadar dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki sebagai pilihan atau cara-cara tepat guna dalam merespon atau menghadapi berbagai masalah internal maupun eksternal (Suheil, 2017). Dalam penelitian ini strategi adaptasi yang dimaksud adalah penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh pedagang agar dapat bertahan di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

## 2. Pedagang

Pedagang pasar adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen sesuai dengan jenis usahanya dan dalam penampilan

barang dagangan mempunyai variasi baik dalam penataan, kemasan, kebersihan sehingga bisa menarik para pembeli atau pelanggannya (Endrawanti, 2012).

Pedagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Pedagang merupakan pengguna pasar yang dapat dibedakan menjadi pedagang profesional, Pedagang Semi Profesional, Pedagang Subsistensi, dan Pedagang Semu berdasarkan pandangan sosiologi ekonomi, yaitu sebagai berikut (Damsar, 2002):

- 1) Pedagang Profesional, merupakan pedagang yang melaksanakan aktivitas perdagangan sebagai sumber pendapatan utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang Semi Profesional, yaitu pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi ekonomi keluarga.
- 3) Pedagang Subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan substensi lainnya seperti sandang atau pangan.
- 4) Pedagang Semu, yaitu orang yang melakukan aktivitas perdagangan yang tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, melainkan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang.

Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pedagang yang direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman. Pedagang tersebut merupakan pedagang yang melaksanakan aktivitas perdagangan sebagai sumber pendapatan utama.

### 3. Pasar Penampungan Sementara

Pasar diartikan sebagai sebuah sistem, prosedur, dan tempat jual beli baik barang, jasa, maupun sumber daya atau tempat pertukaran sumber daya menggunakan uang atau alat pembayaran lainnya yang sah dan diakui. Menurut Damsar istilah pasar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 1997).

Dalam Sosiologi, pasar dipandang sebagai fenomena sosial yang kompleks yang terdiri atas penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor dan stakeholders. Pasar dibedakan sebagai tempat pasar (*market place*) dan pasar (*market*). Pasar sebagai tempat *pasar (market place)* merupakan bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut. Sedangkan pasar (*market*) dilihat oleh sosiolog sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Pasar

dipandang sebagai serangkaian hubungan social yang terorganisasi dalam proses jual beli dan merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial yang penuh dengan konflik dan persaingan (Indrayani, 2018).

Berdasarkan sistem jual belinya pasar diklasifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan area pertemuan antara penjual dan pembeli secara langsung melalui proses tawar menawar yang di dalamnya terdapat berbagai fenomena sosial yang terjadi.

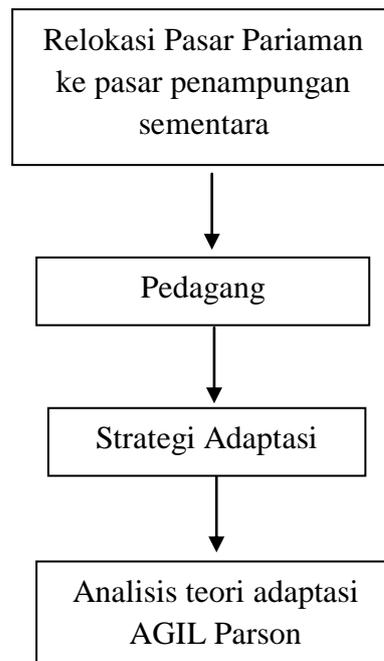
Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 pasar tradisional atau pasar rakyat adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah adalah tempat jual beli dimana tidak ada aktifitas tawar menawar di dalamnya, pembeli sudah menyetujui harga yang diajukan karena harga tersebut telah ditetapkan.

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pasar penampungan sementara. Pasar penampungan sementara merupakan pasar yang menjadi sarana yang diadakan oleh pemerintah dan pengelola pasar untuk menampung pedagang yang lapak atau kiosnya dirobohkan sebagai salah satu tahapan dari revitalisasi Pasar Pariaman

yang ditempati pedagang hingga proses pembangunan pasar yang baru selesai.

### G. Kerangka Berpikir

Direlokasinya pedagang ke pasar penampungan sementara berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi pedagang. Hal ini disebabkan waktu relokasi pasar yang tidak tepat serta penundaan pembangunan bangunan pasar yang sangat terlambat. Kemudian kondisi lingkungan fisik pasar penampungan sementara yang disediakan pemerintah tidak memadai mengharuskan pedagang untuk melakukan strategi-strategi agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi di pasar penampungan tersebut. Adanya perubahan yang terjadi dalam suatu subsistem maka akan mempengaruhi subsistem lainnya, oleh karena itu dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori struktural fungsional Talcot Parson.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di definisikan oleh Bodgan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2005).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah. Penelitian kualitatif mengungkapkan fakta secara kualitatif dan disajikan secara naratif mencakup data deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa maupun fenomena tertentu baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain (Muri, 2014).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu mengenai strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

## 2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang memperhatikan semua aspek penting dari kasus yang diteliti tentang suatu peristiwa, orang, maupun kelompok menggunakan berbagai metode dan banyak sumber informasi untuk memahami sesuai dengan konteksnya (Muri, 2014). Tipe penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan yang mendalam dan analisis mengenai suatu kasus atau gejala sosial tertentu secara spesifik yang terjadi pada kondisi saat ini (Sudaryono, 2018).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kasus intrinsik (*intrinsic case studies*). Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan informasi dan gambaran yang mendalam serta mendetail dari strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

## 3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar induk tradisional Pariaman yakni Pasar Pariaman, di Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Pasar Pariaman saat ini dalam perencanaan revitalisasi pasar yang telah dimulai dengan dibongkarnya bangunan pasar yang lama, sehingga pedagang saat ini direlokasi ke pasar penampungan sementara yang terletak di sepanjang jalan di depan pasar lama.

Adanya relokasi pedagang ke pasar penampungan sementara ini memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan pedagang sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

#### 4. Informan penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam Teknik *purposive sampling* pemilihan informan dilandaskan atas dasar tujuan serta pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Muri, 2014).

Pemilihan informan penelitian ditentukan berdasarkan Kriteria sebagai berikut:

- a. Pedagang pasar tradisional Pariaman yang telah dipindahkan ke pasar penampungan sementara.
- b. Konsumen yang berbelanja di pasar penampungan sementara.
- c. Dinas perdagangan dan UPT Pasar Pariaman

Jumlah informan yang peneliti wawancarai adalah sebanyak 19 orang yang terdiri dari 15 orang pedagang di pasar penampungan sementara, 2 orang pembeli dan 2 orang dari dinas perdagangan Kota Pariaman.

## 5. Metode pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Suwandi, 2008). Sejalan dengan definisi tersebut, Bungin menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lain seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2012). Jadi observasi adalah metode analisis dengan mengamati kegiatan keseharian individu atau kelompok secara langsung menggunakan panca indera.

Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dilakukan dengan partisipan (*participant observation*) maupun non-partisipan (*non-participant observation*). Dalam Observasi partisipan peneliti ikut serta sebagai anggota yang berperan serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti hanya berperan mengamati gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2002).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non-partisipan. Yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan pedagang di pasar penampungan sementara Pariaman tanpa ikut serta dalam

kegiatan yang dilakukan oleh pedagang untuk melihat bagaimana strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman. Dalam melakukan observasi peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan dan merekam proses pelaksanaan dengan alat perekam yang peneliti bawa pada saat pengamatan di lapangan. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menyaksikan langsung dan membuktikan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya itu adalah benar dan sesungguhnya.

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti mengamati kondisi di pasar penampungan sementara dan melihat kegiatan keseharian pedagang. Pada saat turun kelapangan peneliti melakukan observasi pada waktu-waktu yang berbeda, yaitu pada pagi hari, siang hari dan malam hari. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan dari pola pengunjung di beberapa lokasi penampungan seperti di lapangan merdeka, kios di sepanjang jalan depan pasar lama, dan los di depan stasiun kereta api.

Pada pagi hari tampak suasana pasar yang sepi dari pengunjung di kios-kios yang berada di lapangan merdeka, pedagang umumnya tampak hanya melakukan persiapan seperti membuka kios dan menyusun barang dagangan mereka.

Sedangkan di kios depan Pasar Pariaman yang lama dan di los depan stasiun kereta api cukup banyak dikunjungi oleh pembeli. Saat peneliti amati lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh jenis barang dagangan yang diperjualbelikan. Ketika melakukan observasi di malam hari, peneliti mengamati adanya pedagang yang masih berjualan hingga jam 10 malam. Pedagang yang masih berjualan adalah pedagang yang kiosnya berada di depan lapangan merdeka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti (Muri, 2014). Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data primer, dimana data diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak pedagang yang di relokasi ke pasar penampungan sementara.

Secara umum wawancara dibedakan menjadi dua macam wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan dengan merumuskan pertanyaan yang sistematis menggunakan daftar pertanyaan terlebih dahulu, sedangkan wawancara tak berstruktur dilakukan secara informal dengan pertanyaan yang diajukan secara bebas, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan

ditanyakan sehingga dalam hal ini pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden (Sudaryono, 2018).

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur, hal ini bertujuan agar peneliti dapat menemukan data yang dalam dan luas mengenai strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman, sehingga pertanyaan yang diajukan memungkinkan fleksibilitas agar informasi lebih terperinci dan terarah pada pokok persoalan.

Ketika melakukan wawancara, peneliti mencatat hasil wawancara menggunakan buku kecil yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga merekamnya menggunakan *handphone*, setelah itu peneliti mencatat hasil rekaman tersebut agar memudahkan peneliti untuk menganalisisnya.

Wawancara dengan para informan peneliti lakukan di pasar penampungan sementara. Pada saat wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara berbincang-bincang ringan sebagai cara mendekati diri dengan informan. Sedangkan kendala yang peneliti temukan adalah tidak semua pedagang terbuka dalam menyampaikan setiap jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan, hal ini terjadi ketika peneliti mewawancarai Ibu Susi (43 tahun). Ketika ditanya mengenai harga sewa kios yang ia tempati, Ibu Susi tidak mau memberikan jawaban yang pasti, ia hanya menjawab bahwa dirinya menyewa kios kepada pedagang

lain untuk memperbesar kiosnya dengan harga sewa ala kadarnya. Kendala selanjutnya yang peneliti temukan adalah kondisi cuaca, ketika peneliti melakukan wawancara lalu turun hujan, peneliti harus menghentikan wawancara dengan informan dan kembali pada keesokan harinya karena mereka harus membereskan barang dagangan mereka yang terkena hujan. Hal ini disebabkan kondisi kios yang kecil menyebabkan pedagang menyusun barang dagangan mereka hingga keluar kios.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder untuk melengkapi data primer. Dalam hal ini peneliti mengkaji bahan tertulis serta dokumentasi berbentuk gambar. Sumber data yang peneliti dapatkan berupa peraturan dan kebijakan yang memiliki relevansi dengan penelitian. Sedangkan dokumen yang peneliti dapatkan dari dinas perdagangan Kota Pariaman adalah profil Pasar Pariaman, sejarah Pasar Pariaman dan sketsa pasar penampungan sementara. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto pasar penampungan sementara serta video dokumentasi pribadi yang peneliti dapatkan selama dilapangan.

6. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan temuan data yang akurat dan kredibel maka pada penelitian ini dilakukan triangulasi data yang merupakan teknik

dalam pengumpulan data dengan melakukan pengujian terhadap berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012).

Agar data yang diperoleh dari lapangan valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti mengecek data yang di peroleh dari beberapa informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda untuk selanjutnya dianalisis hingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman, kemudian peneliti mengumpulkan data menggunakan metode lain seperti observasi dan dokumentasi tentang aspek yang sama untuk memastikan data yang diperoleh tersebut benar.

## 7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengodingan yang mencakup mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga mempunyai makna dan ditemukan tema (Lexy, 2005). Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai proses pelacakan dan pengaturan catatan lapangan yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian, yang mana

analisis data tersebut dilakukan secara berkelanjutan, berulang dan terus menerus (Firman, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Cara analisis data kualitatif dilakukan seperti ini merupakan analisis data yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data bertujuan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan lapangan (*written-up field notes*). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses kegiatan penelitian mulai dari sebelum pengumpulan data lapangan, setelah pengumpulan data di lapangan, hingga laporan akhir lengkap dan selesai disusun.

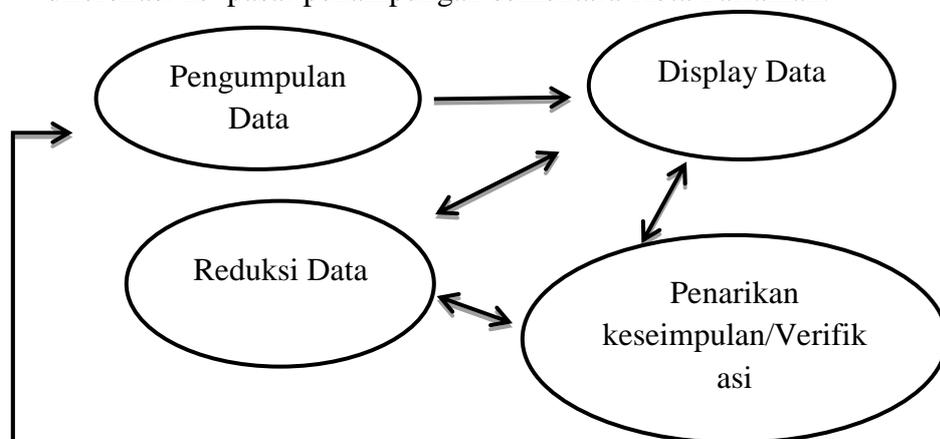
Pada tahap ini peneliti meringkas data, mengkode, menelusur tema, serta menggolongkan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema dengan seleksi yang ketat sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

2. *Display data* adalah penyajian data berupa teks naratif dalam bentuk tabel-tabel, grafik, maupun bagan. Melakukan penyajian data dapat memberikan gambaran menyeluruh karena data-data yang

dikelompokkan ke dalam tabel maupun grafik lebih mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan dalam melakukan verifikasi.

Pada tahap ini, penulis berusaha menyimpulkan kembali melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data mengenai strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Pariaman. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis, selanjutnya dikategorikan untuk mengetahui dampak utama yang dirasakan oleh para pedagang Pasar Pariaman.

3. Verifikasi adalah tahap dalam analisis data yang dilakukan setelah reduksi data dan *display data* hingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan serta melakukan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan guna memungkinkan dalam mendapatkan jawaban tentang strategi adaptasi pedagang pasca direlokasi ke pasar penampungan sementara Kota Pariaman.



**Gambar 2.**

### **Komponen Analisis Data: Model Interaktif dari Miles dan Huberman**